

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Pihak terkait (internal maupun eksternal) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan juga dapat melakukan prediksi atau mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. (Hery, 2012)

Pasar modal mempunyai karakter yang besar bagi setiap perekonomian suatu negara sebab pasar modal punya dua fungsi yang pertama adalah fungsi ekonomi yang kedua yaitu fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam pasar modal dikarenakan pasar

modal punya fasilitas yang mengulas dua kepentingan, pertama pihak yang mempunyai keunggulan dana (*investor*) dan yang kedua pihak yang membutuhkan dana. Maka dari itu membantu pihak yang mempunyai dana bisa menanamkan dananya agar mendapatkan imbalan (*return*), selanjutnya pihak yang memerlukan dana bisa memanfaatkan dananya sebagai kepentingan investasi tanpa perlu menanti dapat dana dari perusahaan. Fungsi keuangan dalam pasar modal memiliki kemungkinan atau kesempatan mendapatkan komisi untuk pemilik dana dan sesuai dengan karakter investasinya ((Pakpahan, September 2003).

Salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan pertumbuhan perekonomiannya yaitu dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal ialah tempat untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai modal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam memerlukan tambahan modal, dan juga sebagai cara lain pembiayaan bagi para investor (Rahmah, 2019). Dengan demikian, perusahaan ataupun masyarakat dapat menaruh uang yang dimilikinya dengan laba dan resiko tiap instrumen.

Pasar modal Syariah dijalankan menggunakan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah di Indonesia memiliki dua indeks yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). ISSI ada pada tanggal 12 Mei 2011, yang merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Kedua JII yang pertama kali diturunkan oleh pasar modal syariah Indonesia tanggal 3 Juli 2000. JII memuat 30 saham syariah. Dengan adanya pasar modal, dalam beberapa tahun terakhir menarik perhatian masyarakat. Karena bisa membantu sumber dana untuk perusahaan kemudian penyaluran dana untuk para investor hal ini dapat memperoleh keuntungan di masa selanjutnya.

Industri otomotif merupakan salah satu industri bisnis yang sangat berkembang pesat pada saat ini, karena tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan zaman telah memaksa masyarakat untuk menggunakan moda transportasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari ketika bepergian. Dengan adanya industri otomotif yang menghasilkan berbagai macam merek kendaraan sehingga memudahkan aktivitas manusia dalam bepergian menjadi lebih cepat, menghemat waktu dan efisien. Industri otomotif sudah melekat dengan kebutuhan manusia sehari-hari terutama di Indonesia, otomotif merupakan industri yang sangat diunggulkan.

Oleh karena itu perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar. Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan laba yang maksimal demi mencapai tujuan bersama dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangannya yang tercermin dalam nilai perusahaan. Para investor akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan memiliki nilai perusahaan yang bagus. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih, 2017).

Penilaian *Stock Price* bisa ternilai lewat 2 pendekatan analisis, yaitu analisis fundamental serta analisis teknikal atau analisis grafik. Pendekatan fundamental yaitu

keadaan perusahaan pada masa lampau, hendak tetapi bisa mengukur prestasi kerja perusahaan pada masa depan (Susilawati, 2013). Analisis teknikal yaitu sebuah metode memprediksi perkembangan Stock Price serta memperkirakan kecenderungan bursa di masa yang hendak datang lewat pemahaman grafik *Stock Price*, volume perniagaan serta indeks *Stock Price* campuran.

Saham sebagai satu dari sekian *Instrumen Financial Asset* yang diperjual belikan oleh perusahaan pada bursa modal yang tidak lain sebagai media transaksi komponen keuangan jangka panjang. Di samping itu, bursa modal pula sebagai suatu media dalam memberikan dana dari pemodal pada perusahaan. Melaksanakan investasi terhadap kelebihan dana yang merupakan milik, pemodal menginginkan perolehan kompensasi dari pelimpahan dana tersebut. Menurut Jack Clark Francis (Francis, 1991). “Investasi menurut Islam merupakan sebuah aktivitas menaruhkan atau menyimpan modal disuatu tempat yang sudah dianalisa dan diinginkan serta bisa menghasilkan keuntungan halal di masa depan serta berguna bagi publik” (Prasetyo, 2017). Dalam Islam, investasi dimaknai sebagai memberikan atau menaruhkan modal di suatu tempat yang dimaksudkan bisa memberikan keuntungan yang halal pada masa yang hendak datang. Tingginya minat para pemodal yang ingin menginvestasikan uangnya menjadi salah satu penyebab banyaknya kemunculan wadah atau saran untuk investasi, salah satunya yaitu bursa modal.

Harga saham amat fluktuatif atau seringkali mengalami perubahan, meskipun pada pihak pemodal amat menginginkan harga sahamnya sulalu tinggi dan

tidak pernah turun. Pemodal diharuskan handal dalam menganalisa harga saham sebab apabila salah dalam melaksanakan Analisa terhadap harga saham, maka pemodal tersebut dapat merugi yang tidak sedikit. Sebelum melelakukan investsi, ada berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pemodal yaitu pemodal diharuskan mempertimbangkan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan, namun pula perlu menganalisa laporan keuangan emten. Sebab, seringkali terjadi kerugian yang disebabkan oleh pemodal yang hanya mempertimbangkan dari keuntungan perusahaan tersebut tanpa menganalisa data keuangan perusahaan (Abudanti, 2018).

Harga saham ialah harga satu saham pada bursa yang tengah berjalan apabila bursa sudah tertutup. Sehingga, harga saham atau *Stock Price* tersebut merupakan harga penutupannya. Dinamika harga suatu saham pada jangka pendek tidak bisa diprediksi dengan pasti, seiring bertambahnya pihak yang hendak membeli saham, maka harga saham atau *stock price* tersebut seringkali kali bertambah naik, begitu pula kebalikannya. hendak tetapi, pada jangka Panjang, prestasi kerja perusahaan emiten dan dinamika *stock price* umumnya hendak berjalan searah. Walaupun tidak terdapat bursa saham yang secara berkesinambungan terus meningkat serta pula tidak terdapat bursa saham yang terus menurun.

Harga pasar saham yaitu tingkat indeks prestasi perusahaan, ialah sejauh apa pihak pengelola sudah sukses mengatur perusahaan (*stakeholder*). Maka dari itu, harga saham di bursa modal yaitu indikator nilai perusahaan, yaitu seperti apa upaya

peningkatan penghasilan *stakeholder* yang tidak lain yaitu sasaran perusahaan secara umum (Rina, 2004).

Nama baik perusahaan di bursa modal bisa ternilai dari pengukuran *stock price* ataupun harga saham. Penilaian harga saham yaitu hal yang amat esensial serta umum bagi para pemodal sebelum melaksanakan investasi. Harga saham ialah sebuah jumlah uang yang diberikan dalam mendapatkan suatu kepemilikan perusahaan. Perkembangan harga saham disinyalir mempunyai keterkaitan yang berbanding lurus dengan berbagai faktor mendasar perusahaan, utamanya profitabilitas.

Perusahaan akan bertambah makmur apabila harga saham semakin tinggi dan nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka harga saham pun ikut tinggi juga. Nilai perusahaan dapat diukur dari return saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetia, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu: struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan perbandingan atau rasio perhitungan tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2011) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas biasanya sering digunakan investor sebagai indikator untuk melihat nilai dari suatu perusahaan. Penelitian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Joko (Riyadi, 2019), hasilnya menyatakan bahwa hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Tarima, 2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Struktur modal dalam perusahaan merupakan perbandingan antara modal yang datang dari luar dan modal sendiri. Modal dari luar bisa berupa hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Prasetya, 2014) Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan golongan rasio hutang dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri otomotif. Industri otomotif merupakan industri atau perusahaan yang memproduksi kendaraan bermotor baik itu

mobil, motor maupun produk otomotif lainnya. Keberadaan industri otomotif ini sangat membantu sekali bagi kelangsungan hidup manusia karena dengan adanya produk otomotif seperti mobil atau motor dapat mempermudah manusia dalam melakukan bepergian agar lebih cepat dan menghemat waktu.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian pada industri otomotif ini karena Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat.

Oleh karena itu industri otomotif dirasa peneliti sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam karena industri otomotif menyangkut kepentingan hajat orang banyak. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price (SP)* Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.”

Dalam menilai tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan, diterapkan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang diketahui pula sebagai rasio rentabilitas. Selain itu, dalam menilai sejauh apa perusahaan didanai utang, bisa dinilai dengan menggunakan rasio Solvabilitas.

Dalam penelitian ini mengangkat rasio Pasar dengan jenis *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Semakin besar laba bersih perusahaan menyebabkan tingkat *Earning Per Share* (EPS) semakin besar. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Tjiptono dan Hendy, 2001). Sehingga pada akhirnya, besarnya rasio *Earning Per Share* (EPS) ini juga dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Vasta, 2012) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Amif (2008), Gede (2009), dan (Nazula, 2010)

Rasio yang dipakai untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang disebut sebagai rasio profitabilitas, rasio ini memiliki kaitan dengan penjualan perusahaan, asset yang dimiliki. Profitabilitas memiliki tempat khusus pada penilaian perusahaan, karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk menghasilkan laba. Dan salah satu alat ukur dalam rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Ang, 1997). Penelitian yang dilakukan (Vasta, 2012) menemukan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, berbeda dengan penelitian (Nazula, 2010) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor). Dan ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membayar dividen (fara, 2004) Penelitian yang dilakukan oleh Gede (2009) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian (Andryan, 2008) yang menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus tercatat dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Sektor ini berisikan 12 perusahaan. Peneliti mengambil 3 (tiga) perusahaan terbesar untuk diteliti dari 12 perusahaan yang termasuk pada sektor pertambangan selama 2013 hingga 2022. 3 (tiga) perusahaan ini merupakan perusahaan yang Tercatat di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) Juga sekaligus perusahaan yang konsisten dalam membagikan dividen setiap tahunnya sehingga menarik untuk diteliti.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indo korsa Tbk	BRAM
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT.Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan daftar tersebut terdapat 3 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus terdaftar *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Adapun data-data yang menunjukkan *Earning Per Share (Eps)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Earning Per Share(EPS), Net Profit Margin(NPM), dan Debt to Equity Ratio(DER) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

Tahun	Kode Perusahaan	EPS		NPM		DER		Stock Price	
		(%)		(%)		(%)		(%)	
2013	BRAM	1,2	-	2,14	-	0,46	-	2,225	-
	AUTO	480	-	0,95	-	0,32	-	6,800	-
	SMSM	214	-	0,18	-	0,87	-	3,450	-

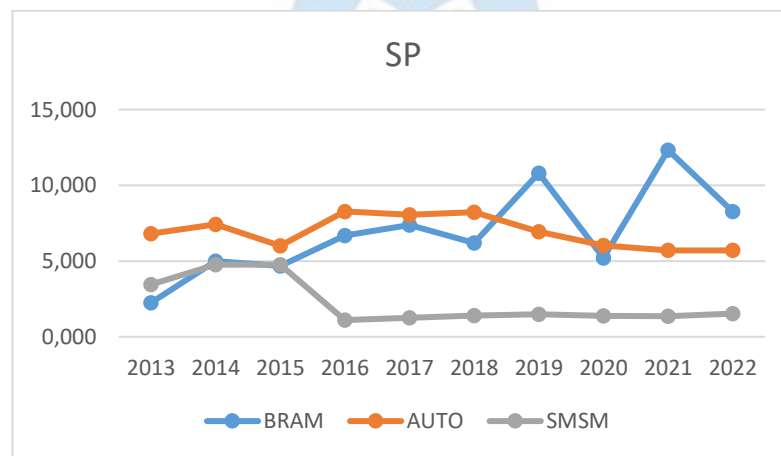
2014	BRAM	2,6	↑	6,64	↑	0,73	↑	5,000	↑
	AUTO	474	↓	0,83	↓	0,41	↑	7,425	↑
	SMSM	271	↑	0,19	↑	0,52	↓	4,750	↑
2015	BRAM	2,7	↑	6,05	↓	0,59	↓	4,680	↓
	AUTO	357	↓	0,07	↓	0,41	↑	6,000	↓
	SMSM	180	↓	0,17	↓	0,59	↑	4,760	↑
2016	BRAM	4,9	↑	10,12	↑	0,49	↓	6,675	↑
	AUTO	374	↑	0,10	↑	0,38	↓	8,275	↑
	SMSM	66	↓	0,17	↓	0,42	↓	1,100	↓
2017	BRAM	5,4	↑	10,16	↑	0,40	↓	7,375	↑
	AUTO	466	↑	0,08	↓	0,37	↓	8,050	↓
	SMSM	87	↑	0,16	↓	0,33	↓	1,255	↑
2018	BRAM	4,3	↓	7,33	↓	0,34	↓	6,200	↓
	AUTO	535	↑	0,09	↑	0,41	↑	8,225	↑
	SMSM	114	↑	0,16	↓	0,30	↓	1,400	↑
2019	BRAM	1,8	↓	5,94	↓	0,26	↓	10,800	↑
	AUTO	536	↑	0,11	↑	0,37	↓	6,925	↓
	SMSM	127	↑	0,16	↓	0,27	↓	1,490	↑
2020	BRAM	0,8	↓	2,04	↓	0,26	↓	5,200	↓
	AUTO	399	↓	0,05	↓	0,34	↓	6,025	↓
	SMSM	100	↓	0,16	↓	0,27	↓	1,385	↓
2021	BRAM	5,8	↑	10,18	↑	0,38	↑	12,325	↑
	AUTO	499	↑	0,08	↑	0,43	↑	5,700	↓

	SMSM	115	↑	0,17	↑	0,32	↑	3,360	↑
2022	BRAM	7,7	↑	10,18	↑	0,30	↓	8,273	↓
	AUTO	715	↑	0,08	↑	0,41	↓	3,700	↓
	SMSM	147	↑	0,19	↑	0,31	↓	1,533	↓

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.1

Stock Price (SP) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022 (%)



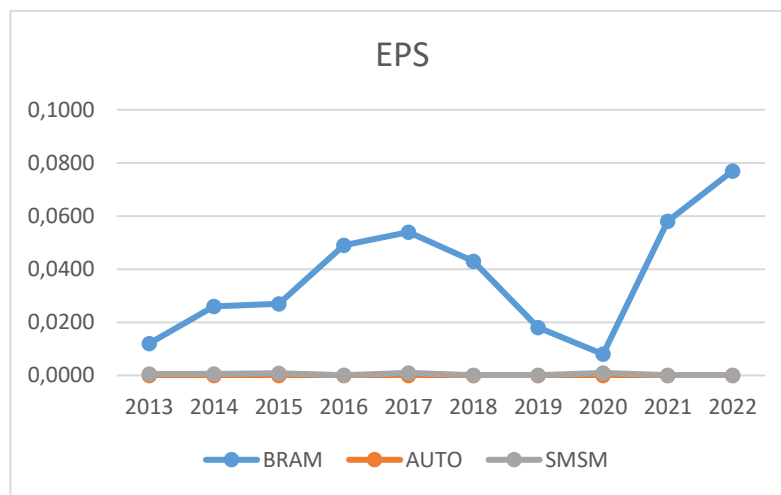
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Pada Grafik 1.2 diatas dilihat bahwa *Stock Price (SP)* pada Perusahaan Sektor otomotif yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan Indokorsa mengalami kenaikan pada tahun 2014 hingga 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 kemudian mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2019 dan terjadi Kembali penurunan di tahun 2020 lalu mengalami peningkatan di tahun berikutnya . Untuk PT SMSM mengalami fluktuasi Dimana pada tahun 2015

mengalami penurunan dan normal tidak mengalami peningkatan maupun penurunan hingga tahun 2022. Untuk PT AUTO mengalami penurunan di 2015 dan peningkatan yang stabil hingga tahun 2018 tetapi terus mengalami penurunan hingga 2022.

Grafik 1.2

Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022 (%)

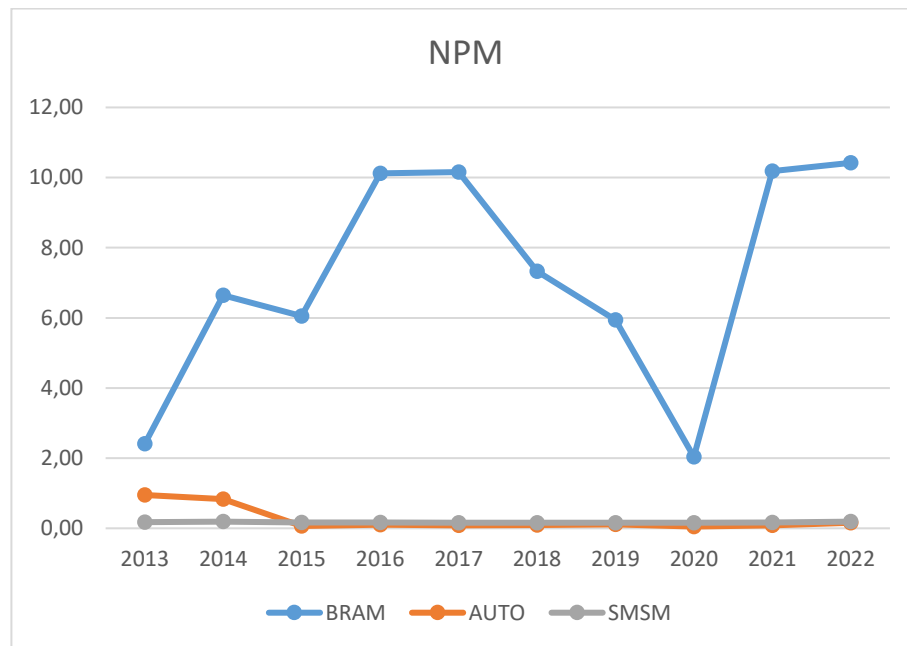


Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari Grafik 1.3 diatas dilihat bahwa *Earning Per Share (Eps)* pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan BRAM mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2017 dan mengalami penurunan ditahun 2020 dan mengalami peningkatan Kembali di tahun berikutnya. Untuk PT AUTO dan SMSM stabil tidak mengalami penurunan maupun peningkatan.

Grafik 1.3

Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022 (%)

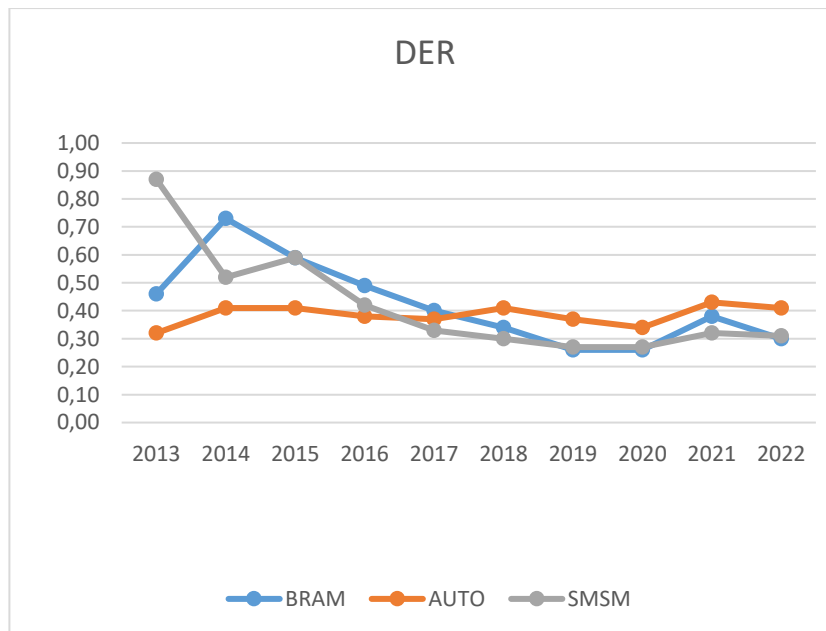


Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Dari Grafik 1.4 diatas dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022. Mengalami fluktuasi pada PT BRAM mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2017 tetapi mengalami penurunan hingga 2020 dan peningkatan Kembali di tahun berikutnya. Untuk PT AUTO dan SSM mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 dan stabil hingga tahun berikutnya.

Grafik 1.4

Debt to Equity (DER) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022 (%)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Pada Grafik 1.5 di atas dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022. Pada Perusahaan BRAM mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan dari tahun 2016-2022. PT AUTO mengalami peningkatan di tahun 2014 dan stabil hingga 2020 dan mengalami peningkatan hingga tahun 2022. Untuk PT SMSM mengalami penurunan di tahun 2014 kemudian mengalami peningkatan 2015 dan mengalami penurunan hingga tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Indo Kordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Indo Kordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan PT. Indo Kordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* (SP)

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan PT. PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* (SP) pada perusahaan PT. PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price (SP)* pada perusahaan PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price (SP)* pada perusahaan PT. Indokordsa, PT. Auto, PT. Selamat Sempurna Periode 2013-2022.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price (SP)*.